

**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD DENGAN METODE
CANVAS (MBC): MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN
KREATIVITAS SISWA KELAS 1 SD ISLAM AL YAQUT**

Dedy Hendry¹, Bernadus Wahyudi Joko Santoso², Haryadi³

Universitas Negeri Semarang

[1dedihendry20@students.unnes.ac.id](mailto:dedihendry20@students.unnes.ac.id), [2wahyudifr@mail.unnes.ac.id](mailto:wahyudifr@mail.unnes.ac.id)

[3haryadi67@mail.unnes.ac.id](mailto:haryadi67@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to develop an innovative Indonesian language learning model based on the Canvas Method (MBC) to enhance the language abilities and creativity of first-grade students at SD Islam Al Yaqut. The innovation was initiated in response to students' low proficiency in understanding simple texts, constructing meaningful sentences, and expressing ideas both visually and verbally. The Canvas Method integrates visual elements, exploration, and hands-on activities, making learning more concrete, engaging, and developmentally appropriate for children aged 6–7 years. This research employed a mixed-methods approach consisting of observation, product development, implementation, and reflection. The results indicate significant improvement in students' language skills (listening, speaking, reading, and writing) as well as their creativity, reflected through the increased variety of ideas and visual representations produced on the canvas sheets. Therefore, the MBC is considered relevant and effective as an instructional innovation for Indonesian language learning in elementary schools. Keywords: Canvas Method; Indonesian Language Learning; Elementary Students; Hands-on Activity; Creativity Development; Mixed Methods.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Metode Canvas (MBC)* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa kelas 1 SD Islam Al Yaqut. Latar belakang inovasi ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan sederhana, menyusun kalimat bermakna, serta menuangkan ide secara visual maupun verbal. Metode Canvas memadukan unsur visual, eksplorasi, dan aktivitas langsung sehingga pembelajaran lebih konkret, menyenangkan, dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia 6–7 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan *mix methods* dengan tahapan: observasi, pengembangan produk, implementasi, dan refleksi. Hasil penerapan menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) serta perkembangan kreativitas siswa yang terlihat dari keberagaman ide dan representasi gambar pada lembar canvas.

Dengan demikian, MBC dinilai relevan sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Canvas; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa Sekolah Dasar; Aktivitas Praktis; Pengembangan Kreativitas; Metode Campuran.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, karakter, dan kebiasaan belajar peserta didik (Aritonang et al., 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar siswa SD mampu memahami konsep secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar (Alimuddin, 2023) dan (BSKAP, 2022). Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan deep learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, eksplorasi, penalaran, dan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa (Zain & Muhammad Sonhaji Akbar, 2025).

Fenomena yang diamati pada peserta didik SD menunjukkan bahwa banyak siswa masih belajar dengan cara menghafal dan belum sepenuhnya memahami makna dari setiap materi yang dipelajari. Akibatnya, mereka sering kesulitan ketika diminta mengerjakan soal yang membutuhkan pemahaman lebih dalam, pemecahan masalah, atau

penalaran logis. Selain itu, kemampuan belajar mandiri anak SD, khususnya pada fase B dan C (kelas 3–6), masih bervariasi dan memerlukan pembiasaan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Kondisi nyata di SD Islam Al Yaqut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mulai diarahkan pada Kurikulum Merdeka, namun implementasi pendekatan yang benar-benar mendukung berpikir tingkat tinggi masih perlu diperkuat. Observasi awal mengungkap: (1) sebagian siswa hanya mengandalkan contoh yang diberikan guru tanpa mencoba mengeksplorasi lebih jauh; (2) diskusi kelompok belum berjalan optimal karena siswa belum terbiasa berpikir kritis; (3) pembelajaran masih didominasi guru pada beberapa mata pelajaran; dan (4) kemandirian belajar siswa masih rendah ketika mengerjakan tugas yang memerlukan penalaran.

Menurut teori konstruktivisme, anak usia sekolah dasar membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, percobaan, interaksi, dan

refleksi. Oleh karena itu, pendekatan deep learning dianggap relevan karena memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, menghubungkan materi dengan kehidupan mereka, berdiskusi, dan menyimpulkan konsep secara mandiri. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa deep learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman konsep pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji: (1) bagaimana pengaruh implementasi pendekatan deep learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD, serta bagaimana pendekatan ini berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa di SD Islam Al Yaqut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendekatan deep learning dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Islam Al Yaqut, terutama terkait pemahaman konsep, penguatan kemampuan berpikir kritis, serta pembiasaan kemandirian belajar pada peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai relevansi pendekatan deep learning pada pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka; serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mendalam dan kebiasaan belajar mandiri sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses penerapan Metode Canvas (MBC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Islam Al Yaqut. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman belajar siswa, respons guru, serta perubahan kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa secara natural sesuai kondisi kelas yang sebenarnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Islam Al Yaqut pada tahun pelajaran berjalan, sedangkan guru kelas berperan sebagai fasilitator utama dalam pengembangan dan

penerapan metode ini. Lokasi sekolah dipilih secara purposive karena sekolah berada pada lingkungan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan terbuka terhadap pembaruan metode pembelajaran visual dan berbasis pengalaman konkret.

Desain penelitian bersifat *naturalistic inquiry*, di mana peneliti mengamati penerapan pembelajaran tanpa intervensi manipulatif terhadap variabel. Metode Canvas diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi gambar berbasis *picture-based learning*, penyusunan alur cerita melalui *storytelling canvas*, dan ekspresi langsung melalui kegiatan *hands-on* berupa penulisan kalimat sederhana dan presentasi. Seluruh tahapan tersebut diamati untuk melihat perkembangan kemampuan memahami instruksi, keberanian berbicara, kemampuan menulis dasar, serta kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis tugas siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat partisipasi siswa, kemampuan

memahami instruksi, kesiapan berbicara, dan kreativitas mereka dalam membuat karya canvas. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas untuk menggali persepsi guru terhadap efektivitas Metode Canvas serta kendala atau kemudahan yang dialami selama penerapannya. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, serta catatan guru dikumpulkan sebagai bukti pendukung. Selain itu, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan menulis dan bercerita secara lebih objektif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, rubrik penilaian kreativitas dan kemampuan berbahasa, hasil karya canvas siswa, serta catatan lapangan yang mencatat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2022). Seluruh instrumen dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik kelas awal dan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka yang menekankan perkembangan aspek

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai tema yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran menggunakan MBC. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel pendukung agar lebih mudah ditafsirkan. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul selama pengamatan dan analisis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta pemeriksaan kembali hasil temuan kepada guru kelas untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Canvas (MBC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Islam Al Yaqut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan

berbahasa dan kreativitas siswa. Data observasi memperlihatkan peningkatan pada empat aspek utama: kemampuan memahami instruksi, keberanian berbicara, kemampuan menulis kalimat sederhana, dan kreativitas dalam mengekspresikan ide melalui gambar maupun simbol visual.

Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa tampak ragu menjelaskan gambar yang mereka buat, dan banyak yang menunggu contoh dari guru sebelum mengerjakan tugas. Namun, setelah MBC diterapkan secara bertahap melalui aktivitas menggambar, menceritakan gambar, dan menuliskan kalimat sederhana berdasarkan canvas yang telah dibuat, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Observasi menunjukkan bahwa 82% siswa mulai dapat menjelaskan hasil karyanya secara mandiri, dibandingkan hanya 36% sebelum penerapan metode.

Kemampuan memahami instruksi juga mengalami peningkatan. Sebelum penerapan MBC, sebagian siswa membutuhkan pengulangan instruksi sebanyak dua hingga tiga kali. Setelah empat pertemuan

pembelajaran, sebagian besar siswa hanya membutuhkan satu kali penjelasan, dan beberapa siswa bahkan dapat mengulangi instruksi sendiri kepada teman sekelompoknya. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pemahaman konsep meningkat ketika siswa terlibat pada pengalaman konkret dan interaksi sosial yang bermakna (Vygotsky, 1978) (Heyman, 1981). MBC menyediakan ruang bagi siswa untuk melihat, menyentuh, menggambar, dan menceritakan, sehingga memperkuat proses konstruksi makna secara mandiri (Simarmata & , Alya Rahma Dhani, Rayi Arista Mukti, 2024).

Kemampuan menulis kalimat sederhana juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada awal penelitian, banyak siswa hanya mampu menulis dua sampai tiga kata tanpa struktur kalimat. Namun, setelah pembelajaran berbasis canvas yang memungkinkan siswa mengamati gambar sendiri sebagai stimulus visual, siswa mulai mampu menuliskan kalimat sederhana seperti “Ini kucing saya” atau “Saya pergi ke pasar”. Perkembangan ini diperkuat oleh teori Experiential Learning (Kolb,

1984) yang menekankan bahwa pengalaman konkret seperti menggambar membantu memunculkan ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kreativitas siswa juga meningkat, baik dalam penggunaan warna, simbol, maupun cara mereka menceritakan alur sederhana berdasarkan gambar yang mereka buat. Nilai kreativitas yang diukur menggunakan rubrik menunjukkan peningkatan rata-rata 32% setelah penerapan metode. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memungkinkan siswa membuat karya visual memberikan peluang lebih luas untuk mengekspresikan diri dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat repetitif atau berbasis latihan tertulis saja (Oktaviani & Nisa, 2021).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa MBC mendukung karakteristik pembelajaran fase A dalam Kurikulum Merdeka, yaitu visual, konkret, dan bermain sambil belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis visual dan pengalaman langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi

awal secara signifikan. Namun, berbeda dari penelitian terdahulu yang hanya menggunakan media gambar atau kartu kata, Metode Canvas mengintegrasikan tiga aspek sekaligus: gambar, alur cerita, dan pengalaman tangan pertama (hands-on). Hal ini menjadikan MBC lebih komprehensif dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara simultan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menguatkan bahwa Metode Canvas (MBC) merupakan inovasi pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas 1 SD karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan kognitif anak usia dini. MBC tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga melatih keberanian, kreativitas, dan kemampuan mengorganisasi ide secara visual sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan.

Selain peningkatan kemampuan individu, penerapan Metode Canvas (MBC) juga menunjukkan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Interaksi antar siswa menjadi lebih aktif, terutama ketika mereka saling menunjukkan hasil gambar dan saling bertanya

tentang cerita yang mereka buat. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan sosial-emosional, seperti keberanian berpendapat, kemampuan bekerja sama, serta empati ketika mendengarkan cerita teman (S. N. Azizah & Masub Bakhtiar, 2022; Diana et al., 2022). Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi sosial dalam pembangunan kompetensi dasar siswa (Barlian et al., 2022).

Dari sudut pedagogis, guru juga melaporkan bahwa MBC mempermudah proses diferensiasi pembelajaran. Siswa dengan kemampuan literasi rendah tetap dapat berpartisipasi melalui gambar dan simbol, sementara siswa yang lebih mahir dapat menuliskan kalimat yang lebih kompleks. Dengan demikian, metode ini secara efektif mengakomodasi keberagaman kemampuan di kelas 1 tanpa membuat siswa merasa tertinggal ataupun terbebani. Temuan ini mendukung pandangan Tomlinson (2014) mengenai diferensiasi pembelajaran yang menekankan pentingnya menyediakan berbagai

jalur belajar bagi siswa sesuai kesiapan dan gaya belajar mereka.

Dari sisi keterterapan teknologi, penggunaan canvas digital sederhana (misalnya pada lembar HTML interaktif atau perangkat tablet sekolah) juga memungkinkan siswa untuk menggambar lebih bebas, menggunakan warna yang beragam, serta menyimpan portofolio karya secara berkelanjutan. Integrasi teknologi ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam melakukan asesmen formatif, karena guru dapat membandingkan perkembangan gambar, alur cerita, dan struktur kalimat siswa dari waktu ke waktu. Ini sejalan dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka yang menekankan pemantauan perkembangan (growth) dibandingkan hanya menilai hasil akhir (Rika Ayumawarsih, 2025).

Jika dibandingkan dengan lima penelitian terdahulu yang menekankan penggunaan media gambar, kartu kata, atau lembar kerja visual, MBC menghadirkan nilai kebaruan melalui struktur canvas tiga elemen gambar, alur cerita, dan kalimat sederhana yang dikerjakan secara simultan oleh siswa. Pendekatan ini bukan hanya

memperkenalkan media baru, tetapi juga mengubah alur berpikir siswa: dari melihat → membayangkan → menceritakan → menuliskan. Dengan kata lain, MBC tidak hanya menyediakan alat, tetapi juga *framework berpikir* yang mempermudah anak dalam mengorganisasi ide, terutama di fase literasi awal (S. A. Azizah et al., 2023; Nata et al., 2025; Turmudli, Sumarno, 2025).

Konsistensi temuan yang menunjukkan peningkatan pada aspek pemahaman instruksi, keberanian berbicara, kemampuan menulis, dan kreativitas mempertegas bahwa pembelajaran berbasis pengalaman visual konkret memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Dalam konteks sekolah dasar, khususnya kelas 1, metode seperti MBC tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran guru, tetapi juga memperkuat fondasi literasi siswa yang sangat penting untuk pembelajaran di kelas-kelas berikutnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif

dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar kuat bagi sekolah untuk mempertimbangkan penerapan Metode Canvas (MBC) sebagai bagian dari program literasi awal di jenjang kelas rendah (Arumb & Kumuda, 2024; Surabaya, 2025).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Canvas (MBC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Islam Al Yaqut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa, pemahaman instruksi, serta kreativitas siswa. Melalui tahapan menggambar, menceritakan gambar, dan menuliskan kalimat sederhana berdasarkan karya visual mereka, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik pada fase A Kurikulum Merdeka.

Secara khusus, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. **Kemampuan memahami instruksi meningkat secara**

signifikan, ditandai dengan berkurangnya kebutuhan pengulangan instruksi dari dua hingga tiga kali menjadi satu kali setelah empat kali pertemuan pembelajaran menggunakan MBC.

2. **Kepercayaan diri siswa dalam berbicara meningkat**, terlihat dari jumlah siswa yang mampu menjelaskan hasil gambarnya secara mandiri. Sebelum penerapan metode, hanya 36% siswa yang berani berbicara, sedangkan setelah penerapan persentasenya naik menjadi 82%.
3. **Kemampuan menulis kalimat sederhana berkembang dengan lebih terstruktur**, didukung oleh stimulus visual yang diperoleh melalui gambar yang siswa buat sendiri. Siswa yang awalnya hanya menulis dua hingga tiga kata, mulai mampu menyusun kalimat sederhana secara lengkap.
4. **Kreativitas siswa mengalami peningkatan sebesar 32%**, mencakup kemampuan memilih warna, membuat simbol visual, serta menyusun alur cerita sederhana

berdasarkan gambar yang mereka hasilkan.

Temuan ini menguatkan teori konstruktivisme serta Experiential Learning yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman konkret membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna. Metode Canvas terbukti efektif karena mengintegrasikan unsur visual, motorik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan secara bersamaan, sehingga memberi ruang bagi siswa untuk berproses mulai dari melihat, menggambar, bercerita, hingga menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Metode Canvas (MBC) layak digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap literasi awal, khususnya di kelas rendah sekolah dasar. MBC tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan linguistik siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif seperti keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berkolaborasi. Oleh karena itu, penggunaan metode ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas, baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain

yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra, Pedalitra I*, 297–309. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1543/1181>
- Arumb, D. H. K., & Kumuda, R. T. (2024). Implementation of Incubation Program as A New Program for The First Coaching for The Students with Business Model Canvas (BMC) Strategy (Case Study in Bestfriend Education Management (BEM)). *Jurnal EBBANK* ▪ Vol.14 ▪ No. 2 ▪ Hal. 67 - 76 ▪ Desember 2024 Gambar, 14, 67–76.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap

- Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 321(2), 2022.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 10(1), 1–52.
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*, 1–16.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Diana, O., Putri, N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif terhadap hasil Belajar Siswa Sekolah dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 365–376.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Heyman, R. D. (1981). Analyzing the curriculum. In *International Review of Education* (Vol. 27, Issue 4).
<https://doi.org/10.1007/BF00598141>
- Nata, D. P., Budiyono, B., Wirdiarti, N., & Yuwono, A. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1224.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5063>
- Oktaviani, A. T., & Nisa, Z. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual transformasi ilmu , melainkan sudah berada dalam wilayah Menurut Hamalik Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi. *Seminar Nasional PGMI(SEMAI)*, 731–741.
- Rika Ayumawarsih, R. W. (2025). STUDI LITERATUR: STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI VISUAL DALAM MENGATASI KRISIS MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 02, Juni 2025, 10.
- Simarmata, D. E., & , Alya Rahma Dhani, Rayi Arista Mukti, D. (2024). PENERAPAN STRATEGI LITERASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBEDAKAN HURUF YANG MIRIP PADA TEKS CERITA SEDERHANA BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 34/I TERATAI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSNOnline : 2548-6950 Volume 09 Nomor 03, September 2024, 09(September).
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd, cetakan ed., p. 334). ALFABETA, cv.
- Surabaya, U. M. (2025). STRATEGI LITERASI VISUAL DALAM

MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA
ANAK USIA DINI MELALUI
BUKU BERGAMBAR Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendahuluan Anak usia dini
merupakan individu yang
mengalami fase pertumbuhan
dan perkembangan yang pesat
yaitu dimul. *PEDAGOGI: Jurnal*
Anak Usia Dini Dan Pendidikan
Anak Usia Dini Volume 11
Nomor 2 Agustus 2025 P-
ISSN: 2599-0438; E-ISSN:
2599-042X STRATEGI, 11,
87–99.

Turmudli, Sumarno, A. B. (2025).
Development of Visual
Literacy-Based Learning Media
to. *Journal of Educational*
Sciences Journal, 9(6), 5901–
5915.

[https://doi.org/10.31258/jes.9.6](https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5901-5915)
.p.5901-5915%0AThis

Zain, M., & Muhammad Sonhaji
Akbar. (2025). Pemanfaatan
Deep Learning dalam
Kurikulum Pembelajaran Abad
21: Sebuah Tinjauan Literatur.
Sisfotenika, 15(2), 209–218.
[https://doi.org/10.30700/sisfote](https://doi.org/10.30700/sisfotenika.v15i2.577)
[nika.v15i2.577](https://doi.org/10.30700/sisfotenika.v15i2.577)